

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 1 LIWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
ERA SAPITRI
NPM : 1611010441

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI SMK NEGERI 1 LIWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Guru adalah agen pembelajaran yang memiliki fungsi yang sangat urgent dalam dunia pendidikan. Guru dituntut sebagai *profesional person* dalam “*Transfer Knowledge*” pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar meningkatkan motivasi inkuiri siswa, serta berperan sebagai *uswatun hasnah* dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini menjadi menarik dan merupakan tantangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kemampuan profesionalitas mampu menciptakan pembelajaran yang menantang, mengairahkan dan menyenangkan. Guru yang kreatif profesional dan menyenangkan menjadi aset berharga bagi bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga mampu menciptakan anak didik yang berkualitas intelektualnya dan nilai ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Kompetensi profesional guru merupakan hal penting untuk dikembangkan dan diamati penulis sebagai usaha untuk melihat lebih jauh bagaimana perkembangan profesionalitas guru khususnya guru PAI yang sudah bersertifikat pendidik ataupun belum bersertifikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan dan persepsi pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi data penelitian untuk menemukan prinsip dan penjelasan pada kesimpulan. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat secara penuh, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan tiga yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan dan triangulasi. Adapun tahap penelitian yang peneliti gunakan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian yang penulis ambil dari kesimpulan sebagai berikut, guru yang belum dan sudah bersertifikat pendidik di SMK Negeri 1 Liwa sudah memenuhi kriteria guru yang profesional dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terlihat dari penguasaan materi beliau menguasai materi pelajaran yang diampu dengan cara banyak membaca memahami bahkan untuk meningkatkan kematangan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar sekolah mengadakan *workshop* yakni MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan membentuk team sesuai mata pelajaran yang diampu di dalam ini *sharing* antar guru terjadi jadi bisa berbagi pengalaman dengan guru yang belum bersertifikat pendidik. Tidak hanya dari segi penguasaan materi tetapi juga terlihat dari keterampilan guru dalam mengajar, penggunaan media, metode, sumber belajar bahkan suasana pembelajaran yang kondusif mampu mengairahkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar meskipun saat ini pembelajaran daring online.

Kata Kunci, Kompetensi, Profesional, Guru PAI, Kualitas Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1
LIWA

Nama : Era Sapitri

NPM : 1611010441

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Trabiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tartbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Deden Makbuloh M. Ag

Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag

NIP. 19730503 200112 1 001

NIP. 197506222000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 LIWA**. Disusun oleh : **Era Sapitri, NPM : 1611010441**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 18 November 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

(Q.S. Al-Isra’ : 84)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung, 2012), h.290

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, sampai ditahap ini dengan rasa syukur ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua Orang Tua ku Ibunda Rummyati dan Ayahanda Suhandi yang telah membesarkan saya dari kecil sampai sekarang, kalian sangat berarti dalam hidupku karena selalu mendukung anak-anaknya untuk menggapai cita-citanya, semoga keberkahan yang selalu hadir di dalamnya.
2. Kepada kakak ku Ria Eliza Wati dan Andri Yansah yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Era Sapitri berasal dari Kabupaten Lampung Barat tepatnya di desa Way Semangka Kecamatan Belalau, lahir pada 13 Desember 1997 di desa way semangka, penulis merupakan anak kedua dari 3 saudara dari pasangan Bapak Suhandi dan Ibu Rummyati.

Penulis pernah menempuh pendidikan awal di SDN 1 Bedudu dan lulus tahun 2010 setelah itu melanjutkan di SMPN 1 Belalau dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di sekolah kejuruan yakni SMKN 1 Liwa dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari SMK penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengalaman penulis ketika menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung yaitu Bendahara Umum PK KAMMI UIN RIL pada tahun 2019

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah-Nya, kepada kita semua khususnya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbulloh, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan Hj. Ibu Siti Zulaikhah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.

5. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perputakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulis skripsi.
6. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Liwa Lampung Barat, dewan guru, karyawan serta peserta didik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Ayahanda Suhandi dan Ibu Rummyati yang telah memberikan dukungan materi bimbingan, pendidikan, serta keyakinan terhadap keberhasilan studi anaknya ini.
8. Kepada kakak dan adik tercinta Ria Eliza Wati dan Andri Yansah yang tak hentinya selalu mendukung dan medoakan.
9. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 jurusan PAI khususnya kelas I (aan, adi l, adi p, april n, april h, chaidar, dahlia, dimas, erwan, imah, syfa, elian, lutfi, gama, abdur, farhan, burhan, tasya, ridho, ria, rian, umi n, tasya, fatimah, khotim, nurma, novana, zumrotus, rahma) kalian semua turut membantu memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Temen-temen UKM BAPINDA dan PK KAMMI UIN RIL adalah wadah tempat menimba ilmu selain bangku kuliah yang selalu memberikan jalan indah untuk mengenal-Nya.
11. Temen-temen KKN, PPL, Kosan Wisma Alam Putri yang tak bisa kusebut kan satu-persatu kalian selalu memberikan canda tawa bersama serta memberikan masukan, support dan inspirasi.

12. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Tidak ada yang penulis berikan kepada semuanya kecuali kata terimakasih dan untaian doa semoga kalian semua selalu dalam Rahamat, Ridho, dan perlindungan Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, dan atas amal baik semua pihak telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 Juli 2020
Penulis

ERA SAPITRI
NPM. 1611010441



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Signifikansi Penelitian	12
H. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Prodesur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian	14

3. Partisipan dan Tempat Penelitian	16
4. Prosedur Pengumpulan Data	16
5. Prosedur Analisis Data	19
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Kompetensi Profesional Guru PAI	22
2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai seorang guru Profesion al	28
3. Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	30
4. Tujuan Pendidikan.....	43

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	44
2. Tujuan Pembelajaran	48
3. Komponen Pembelajaran.....	50
4. Teori-Teori Pembelajaran.....	57
5. Ciri-ciri Pembelajaran yang Berkualitas.....	61
6. Kriteria keberhasilan pembelajaran	63

C. Tinjauan Pustaka.....	66
--------------------------	----

BAB III DESKIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil SMK Negeri 1 Liwa	69
-----------------------------------	----

2. Sejarah SMK Negeri 1 Liwa	71
3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Liwa	71
4. Keadaan Pendidik	73
5. Keadaan siswa	77
6. Sarana dan Prasarana	80
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Kompetensi Profesional Guru PAI	81
2. Kualitas Pembelajaran	91

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	97
B. Pembahasan	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi	111

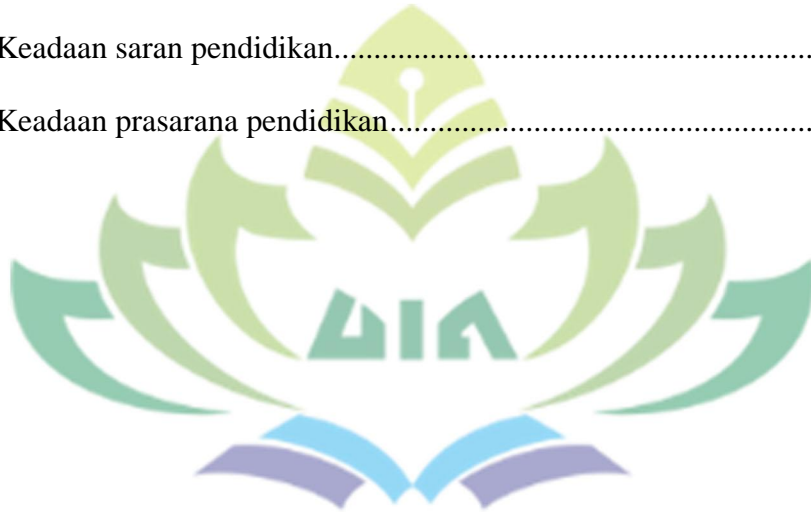
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

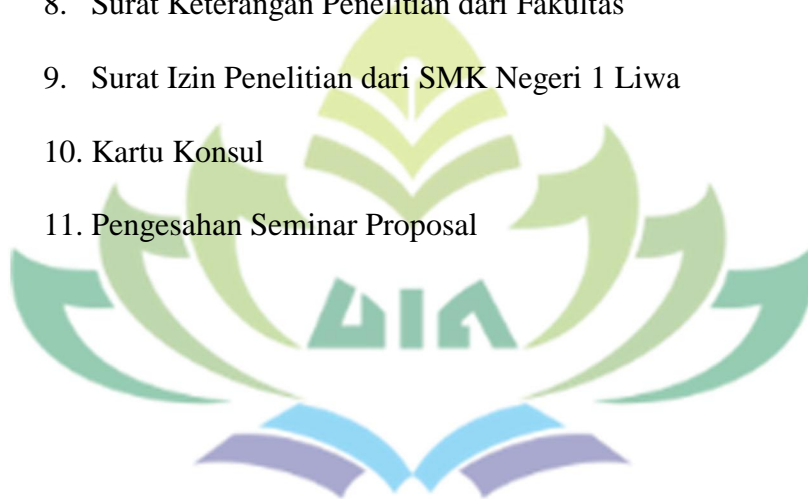
1. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMA/MAK.....	35
2. Keadaan jumlah guru dan pegawai	74
3. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	77
4. Jumlah peserta didik berdasarkan usia.....	77
5. Jumlah peserta didik berdasarkan agama	77
6. Jumlah peserta didik berdasarkan penghasilan orangtua	78
7. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan	78
8. Keadaan sarana pendidikan.....	79
9. Keadaan prasarana pendidikan.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Dokumen Pendukung (foto/dokumentasi)
6. RPP Daring Online
7. RPP Offline
8. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas
9. Surat Izin Penelitian dari SMK Negeri 1 Liwa
10. Kartu Konsul
11. Pengesahan Seminar Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul yang penulis lakukan adalah “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Liwa”. Untuk menghindari adanya salah paham dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²
2. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

³*Ibid...*

⁴*Ibid...*

melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵

5. Kualitas

Kualitas adalah istilah yang digunakan sebagai tingkat ukuran, level, mutu baik atau buruknya sesuatu.

6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁶ Pembelajaran dalam skripsi ini adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

7. SMK Negeri 1 Liwa adalah sekolah menengah kejuruan yang ada di jalan KH. Ahmad Dahlan no 142, Desa Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Berdiri tahun 2003 mempunyai gedung tetap pada tahun 2007 dengan status negeri dengan Luas 30000 m2 serta sudah terakreditasi A.

B. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal dan alasan penulis dalam memilih judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa.

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 19.

⁶Bambang Warsita, *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h. 266.

1. Kompetensi profesional guru PAI diharapkan benar-benar dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran mengajar baik peserta didik maupun tenaga pendidiknya sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu, yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa di SMK Negeri 1 Liwa.
2. Mengingat siswa smk ini lebih fokus pada skil kejuruan maka peran guru PAI sebagai pembimbing juga dalam pembinaan akhlak untuk dunia nyata siswa/i setelah lulus dari sekolah.
3. Berbagai sumber refrensi baik primer dan sekunder sangat mendukung dalam penelitian ini.
4. Serta penulis menemukan masalah dalam kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur dan ashar dimana data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan kepala sekolah.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang kompetensi, kemampuan yang harus ada didalam diri seorang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial.⁷

Kompetensi merupakan seorang guru yang memiliki wewenang untuk menentukan bahan ajar, materi, maupun alat-alat untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Hal ini selaras dengan pengertian kompetensi yang secara terminologi yaitu pengetahuan, keterampilan seseorang dan nilai-nilai dasar yang bisa merefleksikan berfikir anak yang bertindak

⁷Tim Penyusun, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

langsung dan secara terus menerus menjadi kompeten dan memiliki keterampilan dan nilainilai terhadap sesuatu.⁸

Kompetensi professional seorang guru dapat dilihat jika ia memenuhi indikator ini sebagai berikut :

- a. Menguasai materi, struktus, konsep pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu;
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif;
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.⁹

Kualitas pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mencapai mutu atau kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

Ciri-ciri kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut;¹⁰

- a. Perilaku pembelajaran guru
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa
- c. Iklim pembelajaran
- d. Materi pembelajaran
- e. Media pembelajaran

⁸Abdul Majid , Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h . 9.

⁹Peraturan Undang-Undang Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, h. 3

¹⁰Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*, Depdiknas, Jakarta, 2004

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus di hadapi seorang guru untuk menentukan materi atau bahan ajar guna untuk membantu peserta didik untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.¹¹

Pada pembahasan ini peneliti terfokus pada dua variabel kompetensi profesional Guru PAI dengan kualitas pembelajaran yang menjadi landasan seorang guru yang sudah sertifikasi atau belum yang mempunyai kemampuan untuk merancang pembelajaran dengan kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru yang meliputi semua indikator dan ciri kualitas tersebut diatas.

Dalam buku karangan prof. Dr. Hamid Darmadi, M. Pd problem kompetensi diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat yang harus dipilih bijak oleh guru dalam proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak memahami dirinya sendiri maka akan berakibat pada kinerja kerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran. Jika guru tidak dapat memahami metode maka akan berdampak besar pada keberhasilan guru dan peserta didik. Karena, keduanya sangat berperan penting dan tidak bisa terpisahkan.¹²

Profesional adalah Pengetahuan, keterampilan, kemampuan penguasaan materi yang secara mandalam sebagai nilai-nilai dasar dan kebiasaan bertindak secara reflek dan terus menerus yang memungkinkan seseorang menjadi berkompeten, dan dalam arti luas meliputi konsep. Struktur,

¹¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta 2009), h . 211

¹²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasar Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

keilmuan/teknologi/seni dengan materi yang ada dalam kurikulum sekolah.¹³ Menurut pendapat dari Suyanto dan Djihad Hisyam profesional ialah, pengetahuan yang luas dari masing-masing bidang studi yang diajarkan kepada siswa, dan dapat memilih dari berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹⁴

Pada intinya seorang guru yang profesional adalah ia yang memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas pendidikan dan pengajaran secara baik. Dan *competency*, yang artinya “kecakapan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan.”¹⁵

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di sekolah. Dan seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An'am 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya : dan Dialah yang menjadikan kamu khilafah-khilafah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu

¹³Abdul Majid , Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h . 9.

¹⁴Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, (Bandung: Gressindo, 2000), h. 109.

¹⁵Mochammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, h. 14.

*sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-An'am : 165)*¹⁶

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tidak dapat tergantikan dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi.

Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya. Salah satu bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh lembaga pendidikan adalah mendidik mereka dengan akhlak yang mulia. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."¹⁷

Seperti yang tampak fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan potensi nilai keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pembekalan pengetahuan,

¹⁶Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2004),h. 114

¹⁷Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3.

pengalaman serta pendalaman materi terhadap peserta didik terkait dengan nilai Agama Islam.¹⁸

Salah satu pengembangan seorang guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dapat kita lihat dari seorang guru tersebut dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Pada saat ini masih sering ditemukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mentransfer ilmu, menyampaikan pembelajaran dalam bentuk ceramah, hal tersebut dapat membuat peserta didik merasa bosan dan ia merasa tidak tertarik pada mata pelajaran PAI ini. Dan sebaiknya sebagai seorang guru terlebih guru pendidikan agama islam harus dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana belajar yang nyaman dan menarik baik dari cara penyampaian, strategi yang dipakai dalam proses pembelajaran serta metode yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam hal tersebut sebagai guru sebaiknya dapat melakukan perencanaan pembelajaran secara maksimal mulai dari silabus, analisis KI/KD, analisis SKL, promes, prota dan penilaian.

Untuk itu dalam proses pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, maka sebagai seorang guru PAI di tuntut untuk profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Seorang guru yang dituntut untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan perannya sebagai seorang ibu di

¹⁸Depdiknas, Kurikulum 2014: *Mata Pelajaran PAI untuk SMA/MA* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

sekolah. Dan seorang guru juga di tuntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam dirinya, dan yang sesuai kompetensinya. Seperti yang kita lihat pada masa sekarang ini kemudahan guru dalam penguasaan materi daya serap siswa bisa mengembangkan materi tidak hanya menggunakan buku panduan saja.

Akan tetapi dengan seiring berkembangnya zaman perlu adanya perkembangan pembelajaran dengan menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan seperti yang kita lihat pada saat ini banyak yang dapat digunakan sebagai bahan atau alat yang digunakan dalam sumber belajar. Karena pada dasarnya sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dan sumber belajar juga bisa digunakan seseorang dalam bentuk media cetak, media elektronik dan lingkungan.

Permasalahan yang perlu dikaji mengenai kompetensi profesional yang meliputi lima indikator serta lima ciri kualitas pembelajara tersbut diatas, yang dimana diharapkan seorang guru mampu merancang perangkat pembelajaran.

Guru PAI perlu adanya pengetahuan lebih tentang perangkat pembelajaran untuk mengetahui karakter siswa, sikap dan perilaku, serta daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika seorang guru mampu merencanakan pembelajaran dengan maksimal maka ia juga dapat merapkan dilingkungan pembelajaran lainnya. Ada beberapa faktor yang memepengaruhi kompetensi GPAI adalah etos kerja, pengalaman mengajar, keterlibatan MGMP, beban mengajar, pengalaman mengajar, serta

pendidikan. Hal ini bisa menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tema ini penulis ingin melakukan penelitian mengenai kompetensi profesional dengan kualitas pembelajaran, karena penulis melihat pemahaman terhadap perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang seperti hanya formalitas pembelajaran yang ada berbeda dengan zaman dahulu.

Begitu banyak anak-anak mulai dari sekolah dasar sampai dengan menengah atas yang masih mengesampingkan pelajaran PAI dari segi materi maupun penyampaian seorang guru. Tidak banyak siswa yang belum memiliki kesadaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam padahal ilmu tersebut selaras dengan kehidupan di lingkungan masyarakat. Karena Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dan sangat berhubungan erat. Oleh karena itu dengan adanya program guru sertifikasi ini mampu mendorong guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran dengan maksimal tidak hanya sekedar mampu perekonomian guru.

Setelah penulis melakukan prapenelitian di SMK Negeri 1 Liwa, adanya keadaan di lapangan tersebut menggambarkan bahwa baik guru yang sudah sertifikasi ataupun belum sudah menyusun perangkat pembelajaran sebelum awal semester berjalan dan diperiksa oleh kepala sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pemebelajaran Di SMK Negeri 1 Liwa”**.

D. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan permasalahan dilatar belakang tersebut adalah : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Liwa.

Sub Fokus Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru PAI

- a. Menguasai materi, struktur, konsep pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan
- e. Memanfaatkan teknologi dan infomasi untuk mengembangkan diri

2. Kualitas Pembelajaran

- a. Perilaku pembelajaran guru
- b. Perilaku dan dampak belajar siswa
- c. Iklim pembelajaran
- d. Materi pembelajaran

- e. Media pembelajaran

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa ?”

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam meningkakan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa.

G. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi atau Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman dan keterampilan cara menerapkan dan menumbuhkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Untuk Sekolah, dapat dijadikan acuan atau pendoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah serta guru-guru yang lain tentang masalah kompetensi professional.
- c. Untuk Jurusan, dapat dijadikan kajian teori tentang kompetensi profesioanl guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Signifkansi atau Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengeahuan khususnya masalah kompetensi professional guru pendidikan agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang kompetensi guru.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan, secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendafatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang tujuannya untuk mendapatkan pengertian baru dan manikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁰

Dari teori pengetian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitan adalah cara atau jalan yang diguakan dalam proses penelitian secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta dan prinsip baru.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif,

h.2 ¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung 2016.

²⁰Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.24.

terperinci, dan mendalam dengan cara kualitatif.²¹ Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan *Deskriptif Kualitatif* yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat tentang fenomena yang diselidiki.

Jadi yang dimaksud dengan prosedur penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan tentang data yang diperoleh peneliti berkaitan dengan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa Lampung Barat.

2. Desain Penelitian

Desain yang dilakukan peneliti terdiri dari 5 bab. Dari beberapa bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*, Bina aksara Jakarta 2007, h. 115

permasalahan dalam penelitian. Maka sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan : Tinjauan secara global tentang permasalahan dalam skripsi ini, sehingga dikemukakan pembahasan seperti ini : penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan metode penelitian.

Bab II Kajian Teori : dalam bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian teori yang terdiri dari : *Pertama*, kompetensi profesional guru PAI yang meliputi : pengertian kompetensi profesional guru PAI, Syarat-syarat Kompetensi seorang guru profesional, indikator kompetensi profesional dan tujuan pendidikan. *Kedua*, kualitas pembelajaran yang meliputi : pengertian kualitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran, teori-teori pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas, kriteria keberhasilan pembelajaran. *Ketiga*, tinjauan pustaka.

Bab III Deskripsi Penelitian : dalam bab ini mendeskripsikan penelitian yang meliputi temuan penelitian diantaranya : *Pertama*, profil sekolah, sejarah, visi, misi dan tujuan, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana. *Kedua*, deskripsi objek penelitian meliputi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Liwa.

Bab IV Analisis Data : bab ini peneliti menganalisis data dari hasil penelitian.

Bab V Penutup : bab ini terdiri dari sub bab : *Pertama*, Kesimpulan dan *Kedua*, rekomendasi.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Dalam skripsi ini, adapun penulis mencari sumber data sebagai informasi dalam penelitian ini yakni dari kepala sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMK Negeri 1 Liwa.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakakukan di SMK Negeri 1 Liwa yang beralamat di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 44 Padang Dalom Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat.

Pemilihan sekolah ini di dasarkan pada : 1) peneliti sudah mengetahui kondisi sekolah, 2) Lokasi sekolah ini menengah kejuruan yang mempunyai visi untuk menghasilkan tamatan yang kompetitif, inovatif dan berakhlak, yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian disekolah ini.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

tampak pada objek penelitian.²³ Dari pernyataan tersebut metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang jelas dengan pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek yang diteliti dan hasilnya dicatat secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.²⁴

Berikut penjelasan macam-macam observasi yang diklarifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu :

- 1) Observasi Partisipan artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar artinya peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Observasi tak Berstruktur artinya observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu penelitian juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi hal ini untuk menghindari kalau satu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan

²³ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.*, h. 158.

²⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, h. 106-109.

agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa.

b. Metode Wawancara

Terdapat beberapa macam wawancara menurut Burhan Bugin yaitu : wawancara bertahap/terarah dan wawancara wawancara mendalam.²⁵

1) Wawancara bertahap/terarah adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dan secara mendalam, kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya.

2) Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Artinya seseorang pewawancara masuk dalam kehidupan informan.

Salah satu tujuan wawancara yakni untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah atau mempengaruhi pendapat responden.²⁶

Dalam teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu wawancara terarah/bertahap. Karena pewawancara tidak masuk dalam kehidupan sosial informan, jadi kehadiran pewawancara hanya sebagai peneliti yang mempelajari objek penelitian.

²⁵Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h.111

²⁶Cholid Narkubo, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 86.

Responden atau subjek wawancara terdiri dari, kepala sekolah, guru PAI dan siswa/i SMK Negeri 1 Liwa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisannya misalnya sejarah, biografi, peraturan kebijakan.²⁷ Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film.

Berdasarkan pendapat diatas teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objek SMK Negeri 1 Liwa mengenai sejarah berdirinya, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan saran dan prasarana dan lain-lain.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.²⁸ Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

²⁷Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 274

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 23.

secara berlangsung dan interaktif secara terus menerus, sehingga data sudah jenuh.²⁹ Aktivitas analisis data sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Jadi, mereduksi data merupakan semua pengumpulan data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diringkas agar dapat mudah dipahami.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah yang dilakukan penulis adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat antar, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan.

Kesimpulan dilakukan peneliti di awal yang dikemukakan masih

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kontrukrif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 132.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data maka penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik maka peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap fenomena yang sedang diteliti yaitu kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.³⁰

Kompetensi diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru sehingga melaksanakan kewenangannya profesionalnya.³¹ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³²

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seorang yang telah

³⁰Akhmal Hawi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres : 2014), h.1

³¹Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 71.

³²UU RI No. 14 Th 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.7.

menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sangat baik.³³

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.³⁴

Aspek atau Ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu
- c. Kemampuan yaitu ssesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai yaitu suatu stnadar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalma diri seseorang.
- e. Sikap yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka atau tidak suka).
- f. Minat yaitu kecendrungan seseorang untuk melakukan perbuatan.³⁵

Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap berwujud tindakan cerdas dan

³³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

³⁴Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, 14

³⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru...*, h. 5.

penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Seorang guru akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar/kompetensi keguruan yang dimilikinya karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu :

- a. *Kompetensi Pedagogik*, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.
- b. *Kompetensi Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir c.
- c. *Kompetensi Kepribadian*, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁶
- d. *Kompetensi Sosial*, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

³⁶*Ibid.*, h. 7.

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Apabila guru telah memiliki empat kompetensi tersebut diatas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah memenuhi syarat-syarat berikut.³⁷

- a. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- c. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- d. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- e. Mengahyati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Profesional berasal dari kata profesi, sedangkan profesi sendiri mempunyai pengertian yakni suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.³⁸ Maka pengertian profesional adalah suatu pandangan bahwa keahlian tertentu

³⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 23.

³⁸Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 142.

diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian ini hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.³⁹ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa profesional yakni paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁴⁰

Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni, (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memerlukan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁴¹

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c standar nasional pendidikan).⁴²

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h.107.

⁴⁰M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h.105.

⁴¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 47.

⁴²Tim Nasional Kependidikan, *Guru yang Profesional...*, h.73.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan kedua.⁴³

Guru profesional dalam pendidikan Islam menurut Syekh az-Zamujj dalam kitabnya *Ta'lim Muta'alim* di antara syarat seseorang untuk dapat belajar dengan sukses adalah menghormati guru sama seperti ilmu. Dalam perspektif Islam, seorang guru akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi religius.⁴⁴ Yang dimaksud kompetensi profesional religius adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya seorang guru mampu membuat keputusan atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahlian dalam perspektif Islam. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

Artinya : “apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Bukhori).

Firman Allah SWT QS. Al-Isra' ayat 84 :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya :katkanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing, maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

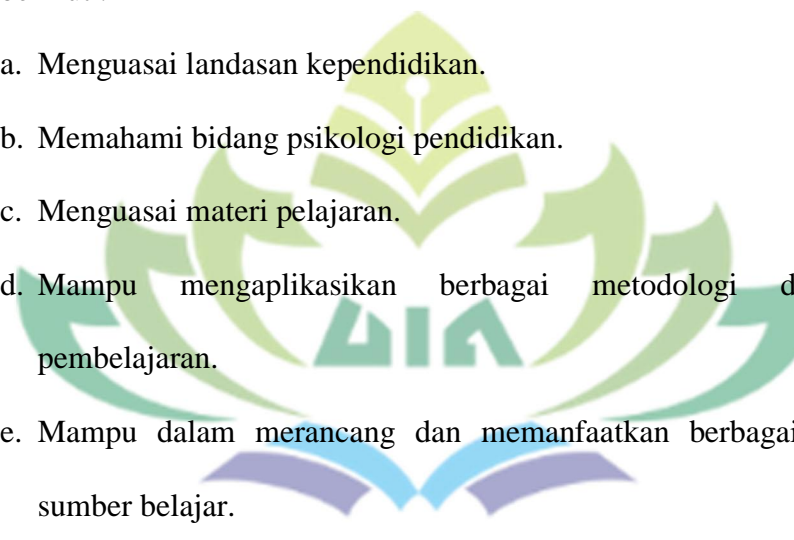
⁴³Yeni Yusnita., dkk, *The Effect of Profesional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 3 (2) : 123-130 (2018), h. 123.

⁴⁴Tri Yuni Hendrowati, *Profesi Pendidikan*, (Bandung : CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015), h. 95.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi profesional guru PAI adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang PAI dimana seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik yang ada diluar sekolah maupun di dalam sekolah.

2. Syarat-syarat Kompetensi sebagai Seorang Guru Profesional

Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan sebagai berikut :

- 
- a. Menguasai landasan kependidikan.
 - b. Memahami bidang psikologi pendidikan.
 - c. Menguasai materi pelajaran.
 - d. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
 - e. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
 - f. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - g. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
 - h. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
 - i. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk
 - j. meningkatkan kinerja. Untuk memprofesionalkan suatu pekerjaan.⁴⁵

⁴⁵Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), h. 33-42.

Tidak hanya keterampilan pendidikan yang diperlukan dalam menjadi seorang guru yang professional, akan tetapi harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁴⁶

Menjadi seorang guru professional selain harus memiliki syarat-syarat kompetensi professional diatas juga harus memiliki pendidikan yang memadai, seperti memiliki pengalaman mengajar, memiliki masa kerja yang cukup lama, memiliki sikap yang baik dan positif untuk menghadapi tugasnya sebagai seorang guru, hal ini juga dimaksudkan agar tujuan pendidikan dan standard kelulusan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Dengan adanya syarat-syarat sebagai kompetensi professional tersebut diharapkan seorang guru mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan efisien, dengan melaksanakan tugas sebagaimana telah ditetapkannya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yakni syarat kompetensi professional guru ialah

⁴⁶Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 95.

memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang ajarkannya dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintah, memiliki pengalaman yang cukup baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan keahlian didalam bidangnya serta dapat menyumbangkan ide-ide kreatifitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sekolah.⁴⁷

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa syarat-syarat kompetensi professional seorang guru merupakan titik ukur yang sangat penting dan berhubungan erat dengan pelaksanaan tugas sekolah. Yang khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan di suatu sekolah.

3. Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi guru PAI seperti yang tertuang di dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010 (Pasal 16) yang berbunyi : guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social dan kepemimpinan. Kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi *spiritual* dan *leadership*, yang selama ini hanya di pahami saja, agar dipahami secara mendalam dan di laksanakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru harus selalu mengupdate informasi, memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, memperbaharui informasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar tidak

⁴⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

ketinggalan. Sebab bagaimanapun, ilmu pengetahuan juga bisa mengalami *Expired*, kadaluarsa, termasuk juga dalam metodologi.

Dengan semakin meningkatnya kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAI ke dalam pembelajaran PAI bisa menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan siap bersaing dengan mata pelajaran lainnya.⁴⁸

Guru yang memiliki kompetensi professional adalah salah satu guru yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media/sumber belajar yang bervariasi secara luas dan mendalam. Guru yang professional tidak bisa secara terus menerus bertahan (*service*), bila ia tidak melakukan secara terus menerus memperdalam ilmu pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan serta pengalamannya. Untuk itu guru yang professional membutuhkan proses belajar dan praktek yang berkesinambungan dengan bermacam cara. Mulai dari memperdalam ilmu pengetahuan, membaca buku, menganalisis pengalaman orang lain, praktek kerja hingga mengikuti program re-edukasi (*retraining*) atau mungkin juga melakukan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.

⁴⁸Tim Penyusun, *Peningkatan Kompetensi Guru PAI UU Sisdiknas*, Pendis.kemendiknas.go.id/, diakses tanggal 11-04-2016, pukul 08.33 WIB

Dari berbagai penjelasan itu dapat di simpulkan bahwa profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus seperti yang diungkap oleh Sanusi, dkk yang di kutip Mudlofir (2013) yaitu:

- a. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (experties),
- b. Profesional melakukan pekerjaann,
- c. Profesionalisme untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan mengembangkan strategi dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya
- d. Profesionalitas mengacu kepada pengetahuan dan keahlian yang merka miliki
- e. Profesionalisasi menunjuk pada kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar.

Indikator hubungan antara Profesi Kependidikan dengan Kompetensi Profesional adalah sebagai berikut.⁴⁹

- a. Penguasaan pada bidang yang diajarkan
- b. Memahami keadaan siswa
- c. Memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar
- d. Menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan studinya
- e. Mengharagai profesinya

⁴⁹Sohibun, Yeza Febriani, & Ina Maisaroh, *Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02/1/ 2017), h.56.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (Empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat dengan penekanan pada kemampuan mengajar.⁵⁰

Indikator kemampuan professional yang dikemukakan menurut Anwar ialah sebagai berikut :

- a. Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan,
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.⁵¹

⁵⁰Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017) h. 90.

⁵¹Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 63.

Berikut Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang digunakan penulis dalam indikator kompetensi profesional.⁵²

a. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru pada SMK/MAK* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kealifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMK/MAK

Tabel 1
Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMA/MAK

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Komeptensi Profesional		
1.	Menguasai metri, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajara yang diampu.	<p>1.1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengintersentasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam - Menganalisis materi,

⁵²Lampiran Peraturan Undang-Undang Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, h. 3

		struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu</p> <p>2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</p> <p>2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu</p>
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus</p> <p>4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesional</p> <p>4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan</p>

		4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk megembangkan diri.	5.1 Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Sumber Data : Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 16 Tahun 2007 Tetang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Bahasan peting dalam tabel tersebut penulis menjabarkan penjelasan kelima indkator tersebut sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu;

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami secara meluas dan mendalam bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa. Bahan belajar yang dirancang oleh guru berupa stimulus pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan belajar yang dikuasai guru bukan

terbatas pada bahan belajar yang akan disajikan kepada siswa saja, melainkan juga bahan ajar lain yang relevan.

Selain itu guru juga sebelum menyampaikan materi ajar harus membuat struktur pelajaran, dan konsep bahan ajar sehingga guru lebih mudah untuk menyampaikan pelajaran dengan baik. Dengan cara guru dituntut untuk membuat RPP, Silabus, dll. Karena itu adalah senjata untuk seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Dan guru pun lebih mudah untuk menyampaikan materi yang sudah dirangkum.

- b. Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;

Aspek kedua dari kompetensi profesional adalah kompetensi inti guru dalam hal menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi tiga hal sebagai berikut.

- 1) Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP) Yang Diampu

Rumusan standar kompetensi mata pelajaran akan menjadi acuan dalam menyusun standar (SK), dan SK dijadikan orientasi dalam penyusunan kompetensi dasar (KD) untuk setiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi adalah merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan,

sikap, keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada satuan pelajaran.

Jadi, perlu dipahami oleh setiap guru, bahwa perumusan Standar Kompetensi (SK) dalam RPP harus merujuk pada rumusan Standar Mata Pelajaran (SKMP), rumusan SKMP harus merujuk pada rumusan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), rumusan SK-KMP harus merujuk kepada rumusan Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), dan rumusan SKL-SP harus merujuk pada rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) yang ada dalam UU No. 20 tahun 2003.

Sedangkan perincian Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKLP-SP) untuk setiap jenjang pendidikan dari jenjang SD, SMP dan SMA atau sederajat diantaranya telah dirumuskan dalam Permendikbud, nomor 20 tahun 2016, tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, disini penulis hanya fokus mengambil indikator yang SKLSP untuk SMA/MA/SMALB/Paket C penjelasannya sebagai berikut.

- a) SKLP untuk SMA/MA/SMALB/Paket C, pada dimensi Sikap, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap : (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; (2) berakhlak mulia; (3) jujur, dan peduli ; (4) bertanggung jawab; (5) pembelajaran sejati sepanjang hayat dan (6) sehat jasmani dan rohani sesuai

dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga sekolah masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan internasional.

b) SKLSP untuk SMA/MA/SMALB/Paket C, pada dimensi Pengetahuan, yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan : (1) ilmu pengetahuan; (2) teknologi; (3) seni, dan (4) budaya. Mampu mengaitkan pemnegtahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan internasional.

c) SKLSP untuk SMA/MA/SMALB/Paket C, pada dimensi Keterampilan, yaitu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak, yaitu : (1) kreatif; (2) produktif; (3) kritis; (4) mandiri; (5) kolaboratif; dan (6) komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

2) Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Yang Diampu

Kompetensi Dasara (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pelajaran. Rumusan KD ini akan menjadi acuan dalam menerapkan indiakator pencapaian dalam pembelajaran.

Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan rumusan Kompetensi (KD) untuk semua mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan sebenarnya telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), setiap guru tinggal mengadopsi, mempelajari, memahami, membuat analisis pemetaan SK-KD, dan melaksanakannya.

Berikut contoh format untuk melakukan analisis pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah sebagai berikut:

ANALISIS PEMETAAN SK-KD

Mata Pelajaran :..... Semester :.....

Kelas :..... Program :.....

No	RUMUSAN KI/KD/INDIKATOR	Kriteria Pencapaian KKM			KKM		
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	Co g.	Ps i.	Af e.

Keterangan : Cognitifve (pengetahuan), Psikomotor

(keterampilan), Afektif (sikap)

3) Memahami Tujuan Pembelajaran yang diampu

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pengajaran) (RPP) harus sesuai dengan indikator, rumusan indikator, harus merujuk pada rumusan Kompetensi Dasar (KD) dan rumusan kompetensi dasar merujuk pada standar kompetensi. Jadi tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Rumusan Tujuan pembelajaran yang diampu dalam RPP harus menggunakan kata kerja operasional (KKO) atau spesifik sehingga mudah diukur tentang perubahan hasil pembelajarannya.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Selain itu juga guru harus kreatif dalam membuat bahan ajar sehingga peserta didik senang belajar agama Islam dan peserta didik tidak merasa bosan menerima pelajaran di kelas.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;

Penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional dilakukan dengan cara pemantauan. Pada kompetensi ini diharapkan guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan. Selain itu guru juga harus melakukan Pengembangan wawasan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan, ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri.⁵³

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar.

- e. Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, disamping itu guru mampu mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya

⁵³Arifin dan Barnawi, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 105.

apabila media tersebut belum tersedia di sekolah. Penggunaan alat, media dan sumber belajar itu sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar dapat dilakukan secara maksimal.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.⁵⁴

Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuasaan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

⁵⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.
- d. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah komponen dari sistem pendidikan yang berisi serangkaian hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Dahlan Al-Barry di dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitas” yakni “mutu baik buruknya barang”.⁵⁵

⁵⁵M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Arloka, 2001), h. 329.

Mengutip juga pendapat Quaish Sihab yang mengartikan bahwa kualitas adalah tingkat baik buruk sesuatu atau mutunya.⁵⁶

Sedangkan jika diperhatikan secara etimologi, kualitas atau mutu diartikan sebagai kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan sebab kualitas mengandung makna tinggi rendahnya sesuatu jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dilembaga tersebut telah mencapai keberhasilan.⁵⁷

Istilah mutu atau kualitas pada awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik” sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasar keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.⁵⁸

Interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran. Di dalam proses ini terdapat dua kegiatan, yaitu proses belajar mengajar.

⁵⁶Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1999), h.28.

⁵⁷Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi November 1997*, Jilid 4, (IKIP, 1997), h. 225.

⁵⁸Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan. Perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Perubahan inilah yang berupa tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁹ Lingkungan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah lingkungan kelas dan sekolah. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu.⁶⁰ Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang dalam hal ini yaitu siswa melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁶¹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶² Adapun menurut pendapat lain bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam tindak belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tapi

⁵⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Reneka Cipta, 1987), hal. 2.

⁶⁰*Ibid*, hal. 30.

⁶¹Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan pendekatan Kontektual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 8.

⁶²Oemar Hamanik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hal 57

juga berinteraksi dengan semua sumber yang mungkin dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁶³.

Pembelajaran merupakan totalitas aktifitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua secara langsung, dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan

⁶³Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil B., *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Nur Insani, 2003), hal 23

pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran⁶⁴.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi profesi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pengajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk remedial program bagi siswa.⁶⁵

Kualitas pembelajaran oleh guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Dahar dalam buku hakikat manusia dalam pendidikan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah memperoleh pengetahuan

⁶⁴Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), hal 54.

⁶⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 48

dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan mengarahkan keinginan tahun serta memotivasi kemampuan mereka.⁶⁶

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral.

Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa upaya supaya tujuan tersebut dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

⁶⁶Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (SUKA-Press, 2014), h.169

3. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷ Manusia terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material. Meliputi buku-buku, papan tulis, kapur dan lainnya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian dan sebagainya. Adapun komponen pembelajaran yaitu meliputi :

a. Peserta Didik

Dalam surat an-Nahl (16) ayat 78 disebutkan bahwa :



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa anak didik / peserta didik adalah mereka yang belum memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian karena ketika dilahirkan mereka tidak membawa bekal apa-apa yang dibutuhkan di masa depan.

⁶⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 57

Sedangkan dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi “Tidaklah seseorang dilahirkan kecuali membawa fitrah”. Fitrah (potensi) inilah yang dikembangkan melalui proses pendidikan.⁶⁸

Keberadaan siswa juga untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa, meningkatnya minat dalam proses pembelajaran pengembangan bakat dan potensi semakin maksimal prestasi yang terus meningkat dari sebelumnya serta perubahan sikap siswa setelah mengalami belajar mengajar.

Faktor belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁶⁹

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.

- 1) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 2) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

⁶⁸ Al-Rasyidin & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.47

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h.59-62.

Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1) Faktor Luar

- a) Lingkungan yang mencakup alam dan sosial
- b) Instrumental yang mencakup kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen.

2) Faktor dalam

- a) Fisiologi yang mencakup kondisi fisik dan kondisi panca indra
- b) Psikologi yang mencakup bakat minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selama ini prestasi siswa hanya dipandang dari faktor internal saja, seperti kecerdasan, potensi dan motivasi siswa. Padahal faktor internal bisa berkembang atau terhenti tergantung faktor eksternal dan lingkungan.

b. Pendidik

Pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mereka yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik. Dalam Islam, pengertian mendidik tidak hanya dibatasi pada terjadinya interaksi pendidikan dan pembelajaran saja

tetapi mengajak, mendorong dan membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam.⁷⁰

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu pelaksanaan guru harus profesional dan harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut kompetensi guru. Kompetensi tersebut mencakup menguasai murid, menguasai tujuan, menguasai cara mengevaluasi, menguasai metode pembelajaran, menguasai materi, menguasai alat pembelajaran dan menguasai lingkungan pembelajaran.⁷¹

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melakukan bimbingan pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai pembelajaran. Selain itu secara teologis juga bisa diyakini bahwa mengajar merupakan bagian dari tugas keagamaan disamping juga tugas kemanusiaan yang harus diterima oleh siapapun juga.

Allah SWT Berfirman :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

⁷⁰ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), h. 32

⁷¹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 44

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122).

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin berpendapat bahwa materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.⁷² Sedangkan, Nana dan Ibrahim mengatakan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.⁷³

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan isi yang akan diberikan kepada siswa pada proses pembelajaran, materi pembelajaran yang akan mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

⁷²Mukmin, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Program Pascasarjana (UNY), 2004), h. 47.

⁷³ Nana dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h.100.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan.⁷⁴

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka komunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁷⁵ Media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penggunaannya.

⁷⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, h. 72.

⁷⁵Danim, *Media komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), h. 7.

f. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Secara harfiah evaluasi berarti suatu kegiatan penilaian, penaksiran atau pengukuran. Secara istilah, evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap manfaat, nilai dan signifikansi dari suatu hal dengan menggunakan kriteria/standar yang telah ditentukan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran juga bisa digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik, serta efisiensi dan efektivitas kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini senada dengan tujuan khusus dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Arifin sebagai berikut.⁷⁶

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diterapkan;
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*;
- 3) Mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode media maupun sumber-sumber belajar.

Pada dasarnya dua komponen guru dan peserta didik secara umum sangat aktif dalam melihat kualitas pembelajaran. Faktor lainnya

⁷⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.55.

antara lain tujuan, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.⁷⁷ Namun perlu diingat juga bahwa faktor faktor ini dapat menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas apabila tidak dijalankan dengan maksimal. Untuk itulah pendidik dan peserta didik harus memenuhi kompetensi yang ditentukan, khususnya kompetensi seorang pendidik. Pada hakikatnya guru merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Agar kompetensi tersebut terus berkembang dan berkelanjutan sehingga membawa dampak positif bagi peserta didik, maka pemerintah telah menyelenggarakan sertifikasi guru sebagai salah satu program dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Teori-Teori Pembelajaran

Teori belajar berpangkal pada pandangan hakikat manusia, yaitu hakikat manusia menurut pandangan John Locke yaitu manusia merupakan organisme yang pasif. Locke menganggap bahwa manusia itu seperti kertas putih, hendak ditulisi apa kertas itu sangat bergantung pada orang yang menulisnya. Oleh karena itu, teori, belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, keterampilan, dan sikap, pengertian dan harga diri, watak minat penyesuaian diri dan lain sebagainya. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, perubahan psikomotor dan perubahan afektif.

⁷⁷Syaiful Bahri Djmarah, dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h.123

Teori-teori pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.⁷⁸

1) Teori Belajar Behaviorisme

a) Pengertian

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak dari hasil belajar.

b) Aplikasi dalam Pembelajaran

Aliran psikologi belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap arah perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran hingga kini adalah aliran behavioristik. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran bergantung dari beberapa hal seperti : tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, dan tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur rapi, sehingga belajar adalah memindahkan pengetahuan (transfer of knowledge) ke orang yang belajar atau pembelajaran.

⁷⁸Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h.13.

2) Teori Belajar Kognitif

a) Pengertian

Secara istilah teori kognitif adalah salah satu teori diantara teori-teori belajar di mana belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.

b) Aplikasi Teori Belajar Kognitif

Dalam teori ini ada dua bidang kajian yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar, yaitu : Belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respons tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks.⁷⁹

3) Teori Belajar Konstruktivisme

a) Pengertian

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menuntut siswa mengkonstruksi kegiatan belajar dan mentransformasikan informasi kompleks untuk membangun pengetahuan secara mandiri.

b) Aplikasi Teori Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme mementingkan pengembangan lingkungan belajar yang meningkatkan pembentukan pengertian dari perspektif ganda, dan informasi yang efektif atau kontrol eksternal yang teliti dari peristiwa-peristiwa siswa yang keta, dihindari sama sekali. Untuk maksud tersebut guru perlu melakukan

⁷⁹ *Ibid.*, h. 225

hal-hal berikut : menyajikan masalah-masalah aktual kepada siswa, pembelajaran distruktur di sekitar konsep-konsep primer, memberi dorongan kepada siswa mengemukakan pendapat dan menghargai sudut pandangnya, menganjurkan siswa bekerja kelompok, dan menilai proses dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran.

4) Teori Belajar Humanistik

a) Pengertian

Teori ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

b) Aplikasi Teori Humanistik dalam Pembelajaran

Dalam praktiknya teori humanistik ini cenderung mengarahkan siswa untuk berpikir induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

5) Teori Sibernetik

a) Pengertian

Teori sibernetik merupakan teori belajar relatif baru dibandingkan dengan teori-teori belajar yang sudah dibahas

sebelumnya. Teori siberetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar pun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

b) Aplikasi Teori Siberetik dalam Pembelajaran

Kemampuan untuk mengetahui kondisi interna peserta didik yang mempengaruhi proses belajar melalui pengelolaan informasi yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran diantaranya, kemampuan awal peserta didik, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi dan transfer.⁸⁰

5. Ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas

Secara kasab mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain: dari perilaku pembelajaran atau guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:⁸¹

a. Perilaku pembelajaran guru, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- 1) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik
- 2) Menguasai disiplin ilmu, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan serta mampu

⁸⁰*Ibid.*, h. 412.

⁸¹Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*, Depdiknas, Jakarta, 2004

memilih, menata, mengemas dan mempresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa

- 3) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk persepsi dan sikap terhadap pembelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar
- 2) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna
- 3) Mau dan mampu membina kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.

c. Iklim pembelajaran mencakup:

- 1) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan
- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru

d. Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- 1) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa

- 2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang bersedia
 - 3) Materi pembelajaran sistematis kontekstual
- e. Kualitas media pembelajaran tampak dari:
- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
 - 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan
 - 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
 - 4) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

6. Kriteria keberhasilan pembelajaran

Kriteria keberhasilan pembelajaran yang dimaksud adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang bermutu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Dengan diketahuinya tingkat keberhasilan pembelajaran seorang guru dapat diharapkan sebagai suatu sarana dan usaha untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru dapat dikategorikan berhasil dalam suatu proses pembelajaran apabila dia mampu mengorganisir dan mengelola kelas dalam keadaan kondusif dan

edukatif sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan dapat memberikan hasil yang berkualitas dan berdaya guna.

Untuk menentukan kriteria kualitas dan keberhasilan pembelajaran secara umum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:⁸²

a. Ditinjau dari sudut proses

Kriteria ini didasarkan pada suatu rangkaian interaksi dinamis antara guru dengan murid yang nantinya siswa sebagai subjek diharapkan mampu mengemban potens yang dimiliki melalui belajar sendiri, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Patokan untuk kualitas dan keberhasilan pembelajaran dari sudut proses, antara lain:

- 1) Apakah guru sebelumnya telah merencanakan dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan atau bahkan cuma sekedar rutinitas sehari-hari.
- 2) Apakah suasana pembelajaran dalam kelas menyenangkan atau malah membosankan.
- 3) Apakah proses pembelajarannya dapat menumbuhkan kegiatan mandiri siswa dalam belajar dan memotivasi para siswa supaya aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menguasai materi dan sering melakukan feed back setelah guru menjelaskan materi.

⁸²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar* (Jakarta: Sinar Baru Algensndo, 1995) 34-39

4) Apakah saana dan media pembelajaran cukup bervariasi atau malah sebaliknya, sehingga siswa tidak bisa belajar secara optimal dan sulit untuk menangkap penjelasan dari guru.

b. Ditinjau dari sudut hasil yang dicapai

Kriteria ini menjelaskan bahwa untuk menentukan keberhasilan pembelajaran bisa dipertimbangkan dalam hal berikut, antara lain: *Pertama*, pembelajaran yang baik harus bersifat menyeluruh, artinya antara apa yang telah didapat siswa di sekolah (*teori*) harus ada kesinambungan serta relevan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (*aplikasi*). Dengan kata lain siswa mampu dan memiliki kemampuan untuk memecahkan problematika kehidupannya sendiri dengan tepat dan benar. *Kedua*, segala hasil yang telah didapatkan siswa di sekolah bisa terpatrit dan mendarah daging sehingga dapat membentuk kepribadian dan memberi warna tersendiri pada perbuatan dan perilaku siswa. *Ketiga*, apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama dan terpatrit dalam pikirannya serta dapat mempengaruhi perilaku dirinya. *Keempat*, apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran.

Dengan menggunakan kedua kriteria tersebut guru diharapkan selalu mawas diri dalam usaha dan tindakannya, selalu mengoreksi diri dan intropeksi demi suatu perbaikan dan tidak lekas puas dengan apa yang telah dicapainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu dari faktor siswa, dan faktor guru. Dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif serta bagaimana seorang guru terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Seorang guru yang mampu menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Dengan terciptanya suasana kelas seperti yang sudah dijelaskan, diharapkan nantinya akan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui keautentik karya tulis. Peneliti mengambil tinjauan pustaka untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Berikut penelitian yang relevan diantaranya :

1. Tari Puspa Sari, *Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2017.*⁸³ Penelitian ini menjelaskan mengenai Kompetensi Prfoesinal Guru Pendidikan Agama

⁸³Tari Puspa Sari, *Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Garuntang Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017.

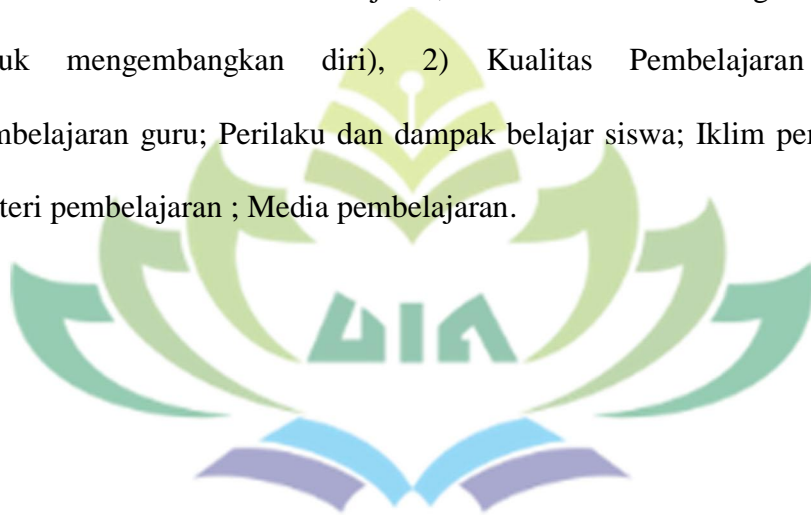
Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

2. Fitra Octa Ryani, Kompetensi Profesional Guru PAI dalam mengelola sumber belajar Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2020.⁸⁴ Fokus penelitian ini adalah menguasai materi dan sumber belajar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa guru PAI sudah cukup baik dalam menguasai materi dan berbagai sumber belajar menggunakan panduan LKS dan media pembelajaran LCD untuk penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Risa Ariyani, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, fokus penelitian ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi (tujuan, (tujuan, guru, peserta didik, pendekatan, materi, metode, media dan evaluasi) dan Program program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Dari ketiga penelitian yang relevan tersebut banyak yang membahas tentang kompetensi profesional guru khususnya guru PAI. Tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan yakni berbeda terlihat dari fokus penelitian yang dilakukan adalah kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Liwa dengan sub fokus penelitiannya dari segi 1) Kompetensi Profesional Guru PAI merupakan kemampuan dalam penguasaan materi secara mendalam dan luas

⁸⁴ Fitra Okta Fitrayni, *Kompetensi Profesional Guru PAI dalam mengelola sumber belajar Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2020*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019.

tidak hanya penguasaan materi pelajaran saja, namun juga penguasaan terhadap materi-materi kurikulum yang berlaku, konsep dan struktur keilmuan, masalah-masalah pendidikan dan wawasan yang memadai terhadap materi-materi yang bersangkutan.⁸⁵ Sub Fokus penelitian kompetensi profesional GPAI yang dimaksud meliputi Menguasai materi, struktur, konsep pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu; Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mengembangkan diri), 2) Kualitas Pembelajaran (Perilaku pembelajaran guru; Perilaku dan dampak belajar siswa; Iklim pembelajaran; Materi pembelajaran ; Media pembelajaran.



⁸⁵Saiful Bahri dan Heru Juabdin Sada, *Studi Tingkat Kepuasan Stakeholders Terhadap Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Di Kota bandar Lampung*, (Al-Tazkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No.1 2019), h. 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkih: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan endekatan Konstektual*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Akhmal Hawi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pres : 2014.
- Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdkarya, 2004.
- Bambang Warsita, *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2015
- Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta : Suka Pres, 2014.
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontempoerer*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.
- Cholid Narkubo, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2011.
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SD*, Depdiknas, Jakarta, 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fitra Okta Fitrayni, *Kompetensi Profesional Guru PAI dalam mengelola sumber belajar Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung tahun 2020*, Skripsi Jurusan

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019.

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru : Teori, Kebijakan, dan Pratik*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Arloka, 2001.

Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proser Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algensdo, 1995.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.

Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Saiful Bahri dan Heru Juabdin Sada, *Studi Tingkat Kepuasan Stakeholders Terhadap Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Di Kota bandar Lampung*, *Al-Tazkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No.1 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung 2016.

-----, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : Referensi, 2013.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Kontruktif*, Bandung : Alfabeta, 2017.

-----, *Metode Penelitian Pendiidkan : Pendekatann Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Supriyanto, *Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi November 1997*, Jilid 4, IKIP, 1997.

Tari Puspa Sari, *Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 1 Garuntang Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017.

Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Tim Penyusun, *Peningkatan Kompetensi Guru PAI UU Sisdiknas*, Pendis.kemenag.go.id/, diakses tanggal 11-04-2016, pukul 08.33 WIB

Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).

Tim Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Tri Yuni Hendrowati, *Profesi Pendidikan*, (Bandung : CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015.

UU RI No. 14 Th 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.